

Pengaruh Harga Pupuk, Harga CPO Dan Harga Jual TBS Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

The Influence of Fertilizer Prices, CPO Prices and FFB Selling Prices on Welfare of Palm Oil Farmers in Pematang Bandar District Simalungun Regency In View From Islamic Economic Perspective

Egi Regi Prayoga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : egiregiprayoga@gmail.com

Sri Sudiarti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: sudiarti_s@ymail.com

Khairina Tambunan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: khairinatambunan@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : egiregiprayoga@gmail.com

Abstract: *This research discusses the influence of fertilizer prices, CPO prices, FFB selling prices on the welfare of palm oil farmers from an Islamic economic perspective. This research aims to determine the influence of fertilizer prices, CPO prices, FFB selling prices on the welfare of palm oil farmers from an Islamic economic perspective. This research data is primary data obtained directly from the first source, both from individuals and individuals, such as the results of filling out questionnaires and observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Package For Social Science) 23 software. The results of the research conducted show that fertilizer prices have a positive and significant effect on the welfare of oil palm farmers in Pematang Bandar District, Simalungun Regency. CPO prices have a positive and significant effect on the welfare of oil palm farmers in Pematang Bandar District, Simalungun Regency. The selling price of FFB has a positive and significant effect on the welfare of oil palm farmers in Pematang Bandar District, Simalungun Regency.*

Keywords: *Palm Oil Farmers' Welfare, Fertilizer Prices, CPO Prices, FFB Selling Price.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS, Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS, Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil hasil pengisian kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 23. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Harga pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Harga CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Harga jual TBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

Kata kunci: Kesejahteraan Petani Sawit, Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS.

PENDAHULUAN

Pertanian masih menjadi faktor utama yang berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi di negara agraris. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya pengaruh sektor pertanian pada pendapatan domestik Bruto (PDB). Bank dunia memperkirakan bahwa pertanian memberi kontribusi sebesar 32% pada pertumbuhan PDB secara rata-rata pada negara agraris. (Harahap, 2018)

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah relative luas yang subur dan juga termasuk negara agraris dikarenakan Indonesia memiliki jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian yang cukup besar. Selain itu, pada bidang pertanian merupakan salah satu penopang ekonomi negara. Seharusnya penduduk Indonesia khususnya penduduk yang tinggal di pedesaan makmur dan sejahtera. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak demikian, karena masyarakat yang tinggal di desa adalah para petani dan masih banyak yang miskin ataupun tidak sejahtera.

Menurut suryant dan susilowati, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya dengan tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. (Susilowati, Perubahan Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Covid 19, 2021)

Sumatera utara memiliki potensi besar dalam menyumbang TBS yang di ubah menjadi CPO kemudian di ekspor keluar negeri. Dari gambar di atas maka terlihat bahwa provinsi Sumatera Utara selalu menduduki peringkat ke dua setelah provinsi Riau dalam memproduksi hasil sawitnya. Biasanya CPO tersebut akan diambil dari desa-desa penghasil Minyak Kelapa sawit dan akan dikirim melalui transportasi darat ke Pelabuhan Belawan atau akan di distribusikan ke kawasan Ekonomi khusus (KEK) Sei Mangke, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Dari beberapa wilayah yang menjadi pemasok TBS maupun CPO di Sumatera Utara terbanyak diantaranya adalah Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun termasuk pemasok terbesar di Sumatera Utara dikarenakan wilayah yang strategis dan subur. Selain itu, Simalungun memiliki wilayah-wilayah atau tiap kecamatan dengan masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit salah satunya adalah wilayah Kecamatan Pematang Bnadar yang menjadi lokasi peneliti penulis. Kabupaten Simalungun termasuk wilayah dengan lahan sawit yang terbanyak dan sangat luas. Selain itu, tenaga kerja dan perusahaan pengelola kelapa sawit di Kabupaten Simalungun khususnya di Kecamatan Pematang Bandar

juga memadai sehingga mendorong para petani kelapa sawit membuka lahan pertanian di bidang kelapa sawit.

Harga pupuk sawit, harga jual CPO, TBS dan juga kesejahteraan petani sawit merupakan suatu variabel yang saling berkaitan satu sama lain. Karena ketika harga jual buah sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk perawatan tanaman akan semakin berat. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis yang di ambil dari beberapa sampel petani kelapa sawit di Kecamatan Pematang Bandar, mereka mengatakan bahwasanya jika harga jual kelapa sawit termasuk CPO dan TBS turun maka pendapatan mereka pun juga turun karena untuk biaya perawatan seperti pupuk yang masih terbilang memberatkan petani sawit ditengah kondisi harga jual TBS yang murah. Harga pupuk yang tetap sama bahkan mengalami kenaikan dan membuat pendapatan petani kelapa sawit mengalami penurunan bahkan sampai menjadi rugi dan berdampak pada kesejahteraan petani sawit.

Dari beberapa uraian permasalahan di atas, dan berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memilih petani kelapa sawit sebagai objek penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Pupuk, Harga CPO dan Harga Jual TBS Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Di Tinjau Dari Pespektif Ekonomi Islam”

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) *of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah ‘*utility*’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang telah dikembangkannya, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materil dan dalam halnon materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. Kesejahteraan telah dipersepsikan sebagai sebuah pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi

(Muhammad Yahfiz, 2019).

Cendekiawan Muslim Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*maslahah*) sosial. Dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* Al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama Syariat Islam adalah agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Menurut Muslim Imam Al-Ghazali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allaah subhanahu wa ta'ala, apabila hal ini tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Lebih jauh, Imam Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, kedua mensejahterakan keluarga, dan ketiga membantu orang lain yang membutuhkan (Karim A. A., 2007)

Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak, dan sedekah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan individu seperti: sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

Islam tentu juga memiliki konsep kesejahteraan yang bahkan jauh lebih bagus di bandingkan konsep-konsep barat. Rosulululloh Saw telah menerapkan konsep yang demikian bahkan sampai pada masa beliau wafat atau memasuki masa kekhalifahan yang juga diterapkan oleh para sahabat. Kesejahteraan dalam islam bukan hanya sebatas diukur oleh material saja namun juga di ukur dengan ukuran non material. Seperti, terpenuhnya kebutuhan spriritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan hingga terwujudnya keharmonisan sosial.

2. Harga Pupuk

Pupuk merupakan organik ataupun anorganik yang berperan sangat penting dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu, pupuk sebagai kunci dari kesuburan tanah karena pupuk menggantikan unsur yang habis terhisap tanaman kemudian menambahkan unsur hara kedalam tanah. Dalam pupuk juga mengenal istilah makro dan mikro untuk mengetahui perbedaannya dapat dilihat dari unsur yang dikandungnya.

Dalam rangka menjamin ketersediaan pupuk dengan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan, maka pada tahun 2018 melalui Undang-Undang nomor 15 tahun 2017 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran 2018 yang ditindak lanjuti dengan penetapan Peraturan Presiden Nomor 107 tahun 2017 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018, telah di amanatkan Program Pengelolaan Subsidi Pupuk.

Proses kelapa sawit mulai dari penanaman sampai dengan pemanenan sudah pasti tanaman harus menyerap sejumlah unsur-unsur zat makanan yang mempengaruhi pertumbuhan serta hasil tanaman tersebut. Berdasarkan dengan cara terbentuknya pupuk dibedakan menjadi 2 yaitu :

a) Pupuk Buatan (Pupuk Anorganik)

Pupuk anorganik merupakan berbagai jenis pupuk yang di buat oleh pabrik biasanya dan biasanya mengandung zat kimia dalam proses pembuatannya. Adapun pupuk tersebut adalah KCL, NPK, urea, ZA,SP36, dll.

b) Pupuk Alam (Pupuk Organik)

Pupuk organik merupakan pupuk alamiah yang dihasilkan secara alami tanpa bahan kimia contohnya seperti kotoran hewan, tanaman ataupun sampah termasuk bekas hasil kelapa sawit yang buahnya sudah diambil sehingga tersisa tandanya saja kemudian sengaja di biarkan sampai busuk. Jenis ini termasuk dalam pupuk kandang dan pupuk kompos.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pupuk sangat penting karna pupuk merupakan proses untuk memperbaiki atau memberikan tambahan unsur-unsur hara pada tanah, baik secara langsung maupun tidak langsung dan tentu berpengaruh pada hasil panen meskipun disisi lain di pengaruhi oleh faktor keadaan dan wilayah yang cocok. Pada umumnya petani menggunakan pupuk jenis anorganik karna dianggap instan oleh para petani kelapa sawit.

3. **Harga *Crude Palm Oil* (CPO)**

Indonesia adalah salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional untuk meningkatkan perekonomiannya salah satunya melalui ekspor komoditas. Selain itu, Indonesia dianugerahi dengan kekayaan alam yang berlimpah dan tanah yang subur salah satu sektor yang juga menonjol ialah dari sektor pertanian yang memiliki banyak komoditas unggulan. Salah satu dari banyaknya komoditas unggulan di Indonesia yaitu minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia merupakan negara pengasil CPO terbesar du dunia dan pengeksport CPO Indonesia juga turut berkontribusi terhadap *Gross Domestic Product*

Indonesia.

Harga CPO dipengaruhi oleh beberapa keadaan seperti pertumbuhan ekonomi dunia, tarif ekspor, kurs dan jumlah perjanjian perdagangan yang bisa saja berubah tergantung pada kondisi suatu negara. Selain itu, Indonesia di harapkan mencermati perkembangan harga minyak mentah dunia dan pergerakan kurs rupiah terhadap Dolar Amerika.

Harga CPO domestik berpengaruh pada mekanisme pasar internasional. Oleh kaena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian harga CPO domestik tentu berpengaruh juga terhadap kondisi harga TBS dan harga minyak goreng kelapa sawit domestik. Selain itu, produksi kelapa sawit di domisili oleh Indonesia dan juga Malaysia, negara ini jika dikalkulasikan total keseluruhan menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak dunia, dengan kata lain Indonesia merupakan produsen sekaligus eksportir minyak sawit yang besar (Adi, 2008).

Pengaruh volume ekspor CPO meliputi produksi CPO domestik, harga CPO domestik, harga CPO internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga terhadap volume ekspor CPO di Indonesia baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Harga CPO di dunia cenderung mengalami penurunan harga dari waktu ke waktu faktor lain juga di sebabkan karena melemahnya negara permintaan importir yang mengakibatkan menurunnya harga CPO di dunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga CPO dapat berpengaruh kapanpun dan relative sulit untuk diprediksi karena harga cenderung fluktuatif dengan dinamika perubahan yang cepat. Hal ini sesuai demgam teori penawaran yang apabila harga suatu barang/jasa naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan ceteris paribus.

4. Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS)

Harga adalah sejumlah uang seseorang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan produk. Menentukan harga juga memerlukan pemahaman tentang peranan simbol yang hanya bisa memainkan untuk produk dan target pasar yang digarap. Perlu diperhatikan bahwa harga produk tidak sama dengan biaya produk bagi konsumen. Biaya konsumen merupakan segala sesuatu dan konsumen harus menyerahkan agar dapat memanfaatkan dari keuntungan serta penggunaan produk. (Tantri, 2013)

Teori harga pasar adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar. Pasar barang atau jasa

dikatakan berada dalam keadaan disequilibrium apabila harga barang atau jasa tersebut serta kuantitas yang ditawarkan dan yang diminta mempunyai kecenderungan untuk mengalami perubahan. Keadaan ini terjadi apabila harga di pasar berada di atas atau di bawah equilibrium.

Dalam konsep Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual (Hakim, 2012).

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Harga merupakan elemen dari bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, dimana suatu saat harga akan stabil dalam waktu tertentu tetapi dalam waktu seketika harga dapat juga meningkat atau menurun dan juga merupakan satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan dari penjualan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatkan outputnya dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang di ukur dari nilai PDB (Imsar, 2023)

Menurut Mulyadi (2001). Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up".Lebih lanjut mulyadi mengatakan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi atau nonproduksi dan laba yang diharapkan.

Harga jual TBS ditetapkan oleh tim penetapan harga TBS yang di bentuk oleh Gubernur, biasanya minimal satu kali setiap bulanya yang merupakan harga franco pabrik pengolahan kelapa sawit. Keanggotaan tim penetapan harga TBS terdiri dari unsur pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota; Dinas yang menangani perkebunan Provinsi, Kabupaten/Kota; Perusahaan Inti; Wakil Perkebunan PIR kelapa sawit (kelembagaan perkebunan) dan instansi terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik dengan menggunakan SPSS 23. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas Harga Pupuk (X1), Harga CPO (X2), Harga Jual TBS (X3), terhadap variabel terikat kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (Y). Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah di wilayah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Instrumen Uji Penelitian

a. Uji Reliabilitas

Tahapan selanjutnya adalah uji reliabilitas. Untuk melihat kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu. Adapun pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika variabel-variabel pada penelitian ini termasuk kategori reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Harga Pupuk (X1)	0,355	0,60	Reliabel
Harga CPO (X2)	0,436	0,60	Reliabel
Harga Jual TBS (X3)	0,72	0,60	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0,189	0,60	Reliabel

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 23

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dari semua variabel keseluruhan yang ada pada kuesioner dinyatakan reliabel karna mempunyai *Cronbach Alpha* yang lebih > 0,60 atau yang lebih besar dari 0,60.

b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas Terhadap variabel terikat yaitu (Y). Berikut ini adalah hasil dari uji analisis regresi linear berganda.

Table 4.20
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.272	.756		3.005	.004
Harga_Pupuk_X1	.325	.062	.294	5.246	.000
Harga_CPO_X2	.372	.051	.359	7.281	.000
Harga_Jual_TBS_X3	.457	.069	.395	6.647	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Data primer dengan SPSS 2023

Dari nilai-nilai koefisien di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,272 + 0,325X1 + 0,372X2 + 0,457X3$$

Dari hasil persamaan yang diperoleh maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

- Nilai constan (a) = 2,272 artinya apabila skor variabel Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS tidak mengalami perubahan maka kesejahteraan petani meningkat.
- Nilai koefisien dari variabel Harga Pupuk (X1) sebesar 0,325 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Harga Pupuk mengalami peningkatan maka kesejahteraan petani akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Harga Pupuk mengalami penurunan maka kesejahteraan petani akan menurun sehingga bertanda negatif.
- Nilai koefisien dari variabel Harga CPO (X2) sebesar 0,372 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Harga CPO mengalami peningkatan maka kesejahteraan petani akan naik, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Harga CPO mengalami penurunan maka kesejahteraan petani akan meurun sehingga bertanda negatif.
- Nilai koefisien dari variabel Harga Jual TBS (X3) sebesar 0,457 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Harga Jual TBS mengalami peningkatan maka kesejahteraan petani akan naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Harga Jual TBS mengalami penurunan maka kesejahteraan petani

akan turun sehingga bertanda negatif. Sebaliknya apabila Harga Jual TBS mengalami penurunan maka kesejahteraan petani akan meurun sehingga bertanda negatif.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Table 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.934	.931	.380

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Data primer dengan SPSS 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R2 Square* sebesar 0,934 atau 93%. Maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Kesejahteraan Petani Sawit sebesar 93,1% sisanya 6,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi pada penelitian ini.

2) Uji t (Parsial)

Nilai ttabel yang akan di uji pada taraf *Signifikansi* 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$ atau $76 - 3 - 1 = 72$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian signifikansi = 0,05 diketahui ttabel yang diperoleh sebesar 1.993.

Table 4.22

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.272	.756		3.005	.004
Harga_Pupuk_X1	.325	.062	.294	5.246	.000
Harga_CPO_X2	.372	.051	.359	7.281	.000
Harga_Jual_TBS_X3	.457	.069	.395	6.647	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Data primer dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji thitung (parsial) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel Harga Pupuk diketahui bahwa nilai thitung sebesar 5246 dengan taraf signifikansi sebesar 0,5, karena nilai thitung untuk variabel Harga Pupuk lebih besar dari

ttabel ($5246 > 1993$) dan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Pupuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit sehingga membuktikan bahwa h_3 diterima dan h_0 di tolak

- 2) Variabel Harga CPO diketahui bahwa nilai thitung sebesar 7281 dengan taraf signifikansi sebesar 0,5, karena nilai thitung untuk variabel Harga Pupuk lebih kecil dari ttabel ($7281 > 1993$) dan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga CPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit sehingga membuktikan bahwa h_2 diterima dan h_0 di tolak
- 3) Variabel Harga Jual TBS diketahui bahwa nilai thitung sebesar 6647 dengan taraf signifikansi sebesar 0,5, karena nilai thitung untuk variabel Harga Jual TBS lebih besar dari ttabel ($6647 > 1993$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil yakni ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Jual TBS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit sehingga membuktikan bahwa h_3 diterima dan h_0 di tolak.

3) Uji F (Uji Simultan)

Nilai F tabel yang akan di uji pada taraf signifikan adalah 0,05, kemudian cara untuk menentukan F tabel yaitu $df(n_1) = k - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df(n_2) = n - k$ atau $76 - 4 = 72$. Sehingga dapat diperoleh F tabel sebesar 2,50.

Table 4.23
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.375	3	48.792	337.746	.000 ^b
	Residual	10.401	72	.144		
	Total	156.776	75			

a. Dependent Variable: Total_Y1

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber : Data primer dengan SPSS 23

Dari perhitungan uji SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dari nilai Fhitung sebesar 337.792. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah signifikan. Dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05.

d. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Table 4.20

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.272	.756		3.005	.004
Harga_Pupuk_X1	.325	.062	.294	5.246	.000
Harga_CPO_X2	.372	.051	.359	7.281	.000
Harga_Jual_TBS_X3	.457	.069	.395	6.647	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Data primer dengan SPSS 2023

Dari nilai-nilai koefisien di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,272 + 0,325X1 + 0,372X2 + 0,457X3$$

Dari hasil persamaan yang diperoleh maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai constan (a) = 2,272 artinya apabila skor variabel Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS tidak mengalami perubahan maka kesejahteraan petani meningkat.
- b. Nilai koefisien dari variabel Harga Pupuk (X1) sebesar 0,325 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Harga Pupuk mengalami peningkatan maka kesejahteraan petani akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Harga Pupuk mengalami penurunan maka kesejahteraan petani akan menurun sehingga bertanda negatif.
- c. Nilai koefisien dari variabel Harga CPO (X2) sebesar 0,372 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Harga CPO mengalami peningkatan maka kesejahteraan petani akan naik, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Harga CPO mengalami penurunan maka kesejahteraan petani akan meurun sehingga bertanda negatif.
- d. Nilai koefisien dari variabel Harga Jual TBS (X3) sebesar 0,457 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Harga Jual TBS mengalami peningkatan maka kesejahteraan petani akan naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Harga Jual TBS mengalami penurunan maka kesejahteraan petani akan turun sehingga bertanda negatif. Sebaliknya apabila Harga Jual TBS mengalami penurunan maka kesejahteraan petani akan meurun sehingga bertanda negatif.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Table 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.934	.931	.380

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Data primer dengan SPSS 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R2 Square* sebesar 0,934 atau 93%. Maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Kesejahteraan Petani Sawit sebesar 93,1% sisanya 6,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi pada penelitian ini.

2) Uji t (Parsial)

Nilai ttabel yang akan di uji pada taraf *Signifikansi* 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $76 - 3 - 1 = 72$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian signifikansi = 0,05 diketahui ttabel yang diperoleh sebesar 1.993.

Table 4.22

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.272	.756		3.005	.004
Harga_Pupuk_X1	.325	.062	.294	5.246	.000
Harga_CPO_X2	.372	.051	.359	7.281	.000
Harga_Jual_TBS_X3	.457	.069	.395	6.647	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Data primer dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji thitung (parsial) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel Harga Pupuk diketahui bahwa nilai thitung sebesar 5246 dengan taraf signifikansi sebesar 0,5, karena nilai thitung untuk variabel Harga Pupuk lebih besar dari ttabel ($5246 > 1993$) dan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Pupuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit sehingga membuktikan bahwa h_3 diterima dan h_4 di tolak

- 2) Variabel Harga CPO diketahui bahwa nilai thitung sebesar 7281 dengan taraf signifikansi sebesar 0,5, karena nilai thitung untuk variabel Harga Pupuk lebih kecil dari ttabel ($7281 > 1993$) dan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga CPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit sehingga membuktikan bahwa h_2 diterima dan h_{02} di tolak
- 3) Variabel Harga Jual TBS diketahui bahwa nilai thitung sebesar 6647 dengan taraf signifikansi sebesar 0,5, karena nilai thitung untuk variabel Harga Jual TBS lebih besar dari ttabel ($6647 > 1993$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil yakni ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Jual TBS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit sehingga membuktikan bahwa h_3 diterima dan h_{03} di tolak.

4) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F tabel yang akan di uji pada taraf signifikan adalah 0,05, kemudian cara untuk menentukan F tabel yaitu $df(n1) = k - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df(n2) = n - k$ atau $76 - 4 = 72$. Sehingga dapat diperoleh F tabel sebesar 2,50.

Table 4.23

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.375	3	48.792	337.746	.000 ^b
	Residual	10.401	72	.144		
	Total	156.776	75			

a. Dependent Variable: Total_Y1

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber : Data primer dengan SPSS 23

Dari perhitungan uji SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dari nilai Fhitung sebesar 337.792. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah signifikan. Dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka hasil keputusannya adalah signifikan. Artinya h_6 diterima dan h_{06} ditolak yang

menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau secara simultan.

1. Pengaruh Harga Pupuk Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari variabel harga kelapa sawit memiliki nilai thitung sebesar 5246 dan ttabel sebesar 1993 itu berarti ($5246 > 1993$) dengan signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Pupuk (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Hal ini juga menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak Maka dari itu variabel harga pupuk dengan Kesejahteraan Petani Sawit memiliki hubungan yang positif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di dapat bahwa para petani Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun dalam proses bertani sangat memperhatikan pemeliharaan kelapa sawit. Selain karena tanahnya yang subur dan cocok untuk menanam sawit para petani para petani memberikan kebutuhan yang cukup dalam proses perawatan seperti pupuk yang cukup, penyemprotan hama yang rutin dilakukan dan terkadang dinas pertanian Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun berkontribusi untuk para petani sawit seperti mengedukasi para petani sawit dan memberikan solusi permasalahan tanaman sehingga tidak merugikan petani sawit dan mencukupkan pendapatan petani sawit yang berpengaruh terhadap kesejahteraanya.

2. Pengaruh Harga CPO Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari variabel harga CPO memiliki nilai thitung sebesar 7281 dan ttabel sebesar 1993 itu berarti ($7281 > 1993$) dengan signifikansi sebesar 0,05 ($0,00 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga CPO (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Hal ini juga menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak Maka dari itu variabel harga CPO dengan Kesejahteraan Petani Sawit memiliki hubungan yang positif.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi Harga CPO (X2) sebesar 0,325 dan bertanda positif. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Harga CPO maka semakin tinggi pula harga penjualan TBS dan berpengaruh terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Sawit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal yaitu volume ekspor CPO indonesia di

perdagangan internasional mempengaruhi nilai tukar rupiah di Indonesia (Fahrizal, 2019). CPO merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dan merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara-negara produsen kelapa sawit seperti Indonesia dan Malaysia.

3. Pengaruh Harga Jual TBS Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

Variabel Harga Jual TBS (X_3) diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6647 dan t_{tabel} sebesar 1993 itu berarti ($6647 > 1993$) dengan signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Jual TBS (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi variabel Harga Jual TBS (X_3) sebesar 0,372 dan bertanda positif. Hal itu berarti menunjukkan semakin tinggi harga penjual TBS maka pendapatan bertambah sehingga mempengaruhi tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun sebanyak 0,372.

Harga Jual TBS merupakan faktor penting dalam tingkat kesejahteraan karena semakin tingginya penjualan TBS maka pendapatanpun akan bertambah. Harga jual yang ditetapkan suatu instansi terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan ataupun instansi. Oleh karena itu harga jual menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan suatu perusahaan. (Nassira N, 2022)

4. Pengaruh Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan diperoleh nilai F hitung sebesar 337.746. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,005$). Berarti keputusannya adalah signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas yaitu Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

Dari hasil uji koefisiensi determinasi diperoleh hasil sebesar 93%, itu berarti menunjukkan secara simultan variabel (X) Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS memberikan pengaruh sebesar 93% terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Sementara sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Harga Pupuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Itu berarti kebutuhan pupuk harus terpenuhi meskipun harga pupuk mengalami kenaikan untuk produktifitas perawatan kelapa sawit karena pupuk berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan kesejahteraan petani sawit.
2. Harga CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Hal ini dikarenakan keadaan harga CPO di indonesia maupun di pasar global internasional mempengaruhi harga jual dan kesejahteraan petani sawit.
3. Harga Jual TBS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Hal ini dikarenakan petani menjaga kualitas dan kuantitas TBS untuk mempertahankan harga TBS itu sendiri, selain itu keadaan harga jual TBS sangat mempengaruhi kesejahteraan petani sawit
4. Harga Pupuk, Harga CPO, Harga Jual TBS berpengaruh positif dan secara simultan terhadap kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti. Berikut saran yang disampaikan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para petani agar terus meningkatkan pengawasan pada perawatan kelapa sawit sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Untuk para petani juga diharapkan memperhatikan upah pekerja karena islam menganjurkan pembayaran sebelum keringat mereka kering. Artinya ialah jangan sampai pembayaran upah dilakukan telat dan tidak sesuai tanggal kesepakatan di awal.

3. Untuk pemerintah agar memperhatikan kondisi para petani termasuk harga operasional dan harga keseimbangan pasar pada penjualan TBS dan CPO itu sendiri. Karena langsung berdampak pada kesejahteraan petani sawit.
4. Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor ataupun variabel lain yang menjadi pengaruh terhadap kesejahteraan petani sawit.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, R. N. (2016). *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Uin-Su Press.
- Anonymous. (2007). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 395/Kpts/OT.140/11/2005 Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian TBS* . Jakarta : <http://www.deptan.go.id>.
- Arifin, A. (2020). *Pengertian Populasi Menurut Para Ahli*. <http://rumusbilangan.com/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Adila Putra, Marliyah, Muhammad Yahfidz. (2019). Analisis Pembiayaan Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat, Vol 4 No. 1, 21-42.
- Fahrizal. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO di Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Univesritas Diponegoro.
- Ghozali, I. d. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2016). *Ekonometrika Dasar, alih bahasa oleh Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* . Surakarta: Penerbit Erlangga.
- Harahap, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing.
- Imsar. (2023). Analysis Of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDE Growth, Vol 12 No 01.
- Imsar. (2020). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Febi UINSU PRESS.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marliyah. (2022). Analisis Peran Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2 No. 2
- Nassira N, F. V. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan. *Jurnal Studi Manajemen*, 1-8.
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisis Statistic Data Lebih Cepat Akurat*. Yogyakarta: Medikom.
- Rozalinda. (2017). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi* . Depok: Rajawali Pers.
- Simanjuntak.S.B. (2004). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Fakultas Pertanian USU.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. d. (2021). *Perubahan Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Covid 19*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susilowati, S. d. (2021). *Perubahan Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Covid 19*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanti, Neila, dan Marliyah. (2019). Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial, Studi Kasus Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN) di Medan), *Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 6 No. 1, 2019.
- Tambunan, K. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Tantri, T. A. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utomo, S. B. (2018). *Fikih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontenporer) Sudaryanto dan Syafa'at, Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah, Dalam Analisis Paradigma Pembangunan*. Monograph Series No. 22.